

---



**JAFM:**  
**Journal of Accounting and  
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013  
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

---

## **Profitabilitas *Hedging* Dalam Transaksi Valuta Asing (Studi Kasus PT. BZI, Jawa Barat Dalam Periode April 2021 – September 2024)**

**Tri Setyo Wardhana<sup>1</sup>, Nicko Albart<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Paramadina, [wardhana.trisetyo@gmail.com](mailto:wardhana.trisetyo@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Paramadina, [nicko.albart@paramadina.ac.id](mailto:nicko.albart@paramadina.ac.id)

Corresponding Author: [wardhana.trisetyo@gmail.com](mailto:wardhana.trisetyo@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Hedging is a financial policy which is implemented with the purpose of minimizing the risk of transaction exposure due to the fluctuation of foreign exchange. This research aims to investigate the profitability of hedging activity done by PT. BZI using a derivative instrument in the form of forward contract during the period of April 2021 to September 2024. This research is quantitative descriptive research with case study approach, which calculated the hedging profitability by multiply the hedging amount with the difference value between forward contract rate with the spot rate (telegraphic transfer selling rate) on the maturity date of transaction to from the same bank that has provided the hedging facility. From the research results, it is known that 23 of the 34 forward contract transactions carried out by PT.BZI during above mentioned period had achieved the purpose of hedging. Even though 11 of the 34 forward contract transactions showed a negative result calculation, the accumulated result was still in positive value, which means that the purpose of hedging was well achieved. These results suggest that the decision to hedge was profitable for the company. And at the same time the company's obligation under Indonesian central bank's regulation to conduct hedging could also be fulfilled. The recommendation that can be given to management is that a company should continue to conduct hedging through the forward contract in the future to minimize the transaction exposure of foreign currency due to its volatility.*

**Keywords:** *Hedging, Forward Contract, Profitability*

---

**Abstrak:** *Hedging* atau lindung nilai merupakan kebijakan keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan risiko eksposur transaksi akibat fluktuasi nilai tukar valuta asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas dari transaksi lindung nilai yang dilakukan oleh PT. BZI menggunakan instrumen derivatif berupa kontrak *forward* selama periode bulan April 2021 sampai dengan September 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yang telah menghitung profitabilitas lindung nilai dengan cara mengkalikan *hedging amount* dengan selisih antara kurs kontrak *forward* dengan kurs spot TTS

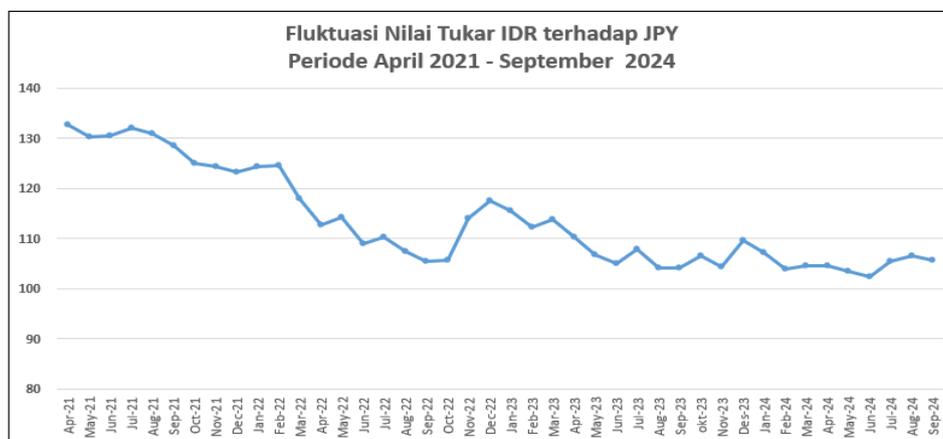
(kurs jual) pada tanggal jatuh tempo transaksi dari bank yang telah memberikan fasilitas hedging. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 23 dari 34 transaksi kontrak *forward* yang dilakukan PT.BZI selama periode tersebut di atas telah mencapai tujuan lindung nilai. Dan walaupun 11 dari 34 transaksi kontrak *forward* tersebut menunjukkan hasil perhitungan negatif, namun secara akumulasi, hasilnya masih dalam nilai positif, yang berarti tujuan lindung nilai telah tercapai dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan melakukan lindung nilai telah menguntungkan bagi perusahaan. Pada saat yang sama, kewajiban perusahaan berdasarkan peraturan Bank Indonesia untuk melakukan lindung nilai juga dapat dipenuhi. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada manajemen adalah agar perusahaan tetap melakukan lindung nilai melalui kontrak *forward* di masa depan untuk meminimalkan eksposur transaksi valuta asing yang disebabkan oleh volatilitasnya.

**Kata Kunci:** Lindung Nilai, Kontrak *Forward*, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini menuntut adanya keterbukaan sistem ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia. Sistem perekonomian terbuka adalah sistem perekonomian dimana suatu negara melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain. Negara dengan perekonomian terbuka adalah negara yang melakukan kegiatan ekspor-impor barang atau jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman pada pasar modal dunia (Gunawan, 2015). Negara Republik Indonesia adalah salah satu contoh dari negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, sehingga memberikan ijin kepada entitas usaha di dalam negeri untuk bertransaksi dengan entitas usaha di luar negeri, sehingga terjadilah perdagangan internasional. Menurut Bonaraja Purba dalam (Safitri et al., 2023) perdagangan internasional adalah perdagangan oleh pemerintah atau penduduk antar negara dimana terdapat proses menukar produk maupun jasa yang menguntungkan.

PT. BZI yang berlokasi di Jawa Barat, dalam kegiatan operasionalnya melakukan impor bahan baku dan produk setengah jadi dari negara Jepang, kemudian melakukan pembayaran atas hutang dagang tersebut menggunakan valuta asing berupa *Japanese Yen*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Safitri et al., 2023) mendefinisikan valuta asing sebagai mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional. Dalam setiap mata uang yang dimiliki suatu negara tentunya memiliki perbedaan nilai mata uang atau nilai tukar. Kegiatan impor dan adanya transaksi dengan valuta asing tersebut menyebabkan PT. BZI menghadapi risiko eksposur transaksi yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap *Japanese Yen*.



**Gambar 1. Fluktuasi nilai tukar IDR terhadap JPY**

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>

Faktor faktor yang mempengaruhi fluktuasi kurs rupiah terhadap valuta asing antara lain adalah faktor inflasi, jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga (Khusna Mufidah et al., 2023). Stabilitas politik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (Hesniati et al., 2022). Dari sudut pandang Perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar tersebut adalah merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh Perusahaan. Sehingga untuk mengurangi risiko kerugian ataupun risiko eksposur transaksi yang diderita Perusahaan saat terjadi fluktuasi nilai tukar valuta asing, maka diperlukan upaya mitigasi risiko dengan menerapkan kebijakan lindung nilai (*hedging*). Dalam periode penelitian ini, PT. BZI telah mengimplementasi *hedging strategy* berbentuk *forward contract* dengan bekerja sama dengan salah satu Bank yang berdomisili di negara Indonesia.

Berdasarkan beberapa fakta-fakta yang tersebut diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profitabilitas lindung nilai dalam transaksi valuta asing yang telah dilakukan oleh PT. BZI dengan menggunakan instrumen derivatif berupa *forward contract* selama periode April 2021 sampai dengan bulan September 2024.

## METODE

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Kemudian menurut Mudjia, Rahardjo dalam (Rusli, 2018) studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah menetapkan *quota sampling* dalam transaksi lindung nilai yang telah dilaksanakan oleh PT. BZI pada periode bulan April 2021 sampai dengan bulan September 2024. *Quota sampling* ini telah ditetapkan berdasarkan ketersediaan data pada Perusahaan. *Quota sampling* digunakan dalam menyelidiki ciri-ciri sub kelompok tertentu dan juga hubungan antara sub kelompok (Anieting & Mosugu, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Hedging*

*Hedging* ataupun sering disebut dengan lindung nilai adalah langkah perlindungan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan fluktuasi nilai tukar dalam transaksi bisnis dengan entitas luar negeri (Desmiza, 2015). Sedangkan menurut Guniarti dalam (Pangestuti, 2022), *hedging* adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka perlindungan dan pengurangan risiko karena fluktuasi valuta asing yang tidak dapat dihindari.

#### *Hedging Strategy*

Strategi lindung nilai adalah teknik yang digunakan untuk mengimbangi atau melakukan perlindungan terhadap risiko. Dalam pengelolaan kas yang bersifat internasional, strategi ini mencakup tindakan seperti meminjam atau meminjamkan dalam mata uang yang

berbeda; melakukan kontrak di pasar berjangka, pasar opsi, dan/atau pasar forward; dan menukar aset/kewajiban dengan pihak lain (Zutter & Smart, n.d.). Strategi lindung nilai yang efektif mencakup instrumen lindung nilai, item yang dilindungi nilai, atau aset dasar yang nilai wajar atau arus kasnya dipengaruhi oleh risiko yang dilindungi nilai. Perusahaan memilih metode dan instrumen lindung nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan rencana spesifik mereka (Prymostka et al., 2024).

### **Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif merupakan kontrak perjanjian antara dua pihak untuk menjual atau membeli sejumlah barang (baik itu aktiva finansial maupun komoditas) pada tanggal tertentu di masa datang dengan harga yang telah disepakati pada saat ini (Utomo, 2000). Pendapat lain menurut Donohe dalam (Mahardika, 2018) instrumen derivatif didefinisikan sebagai instrumen keuangan yang nilainya bergantung pada variabel yang mendasarinya dan bertujuan untuk menghadapi risiko non inti usaha.

### **Eksposur Transaksi**

Menurut Yulianti dalam (Samsudin et al., 2023) eksposur transaksi adalah cara untuk mengukur nilai suatu transaksi karena adanya perbedaan kurs valuta asing saat transaksi disepakati atau disetujui. Eksposur transaksi merupakan risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena terjadi perubahan antara kurs mata uang asing dengan kurs asal/domestik ketika perusahaan memiliki kewajiban transaksi yang sedang berlangsung (Pangestuti, 2022).

### **Forward Contract**

Kontrak forward didefinisikan sebagai kontrak “yang dibuat khusus” yang mewakili kewajiban untuk membeli/menjual, dengan jumlah, tingkat, dan jatuh tempo yang disetujui oleh kedua belah pihak (Zutter & Smart, n.d.). Sedangkan menurut Ross et al., dalam (Urip Wardoyo et al., 2022), kontrak *forward* adalah kesepakatan yang mengikat secara hukum di antara dua pihak untuk melakukan penjualan aset ataupun produk di masa yang akan datang. Aset ataupun produk tersebut dijual dengan harga yang telah disepakati pada hari ini.

### **Forward Rate**

*Forward rate* adalah nilai tukar yang telah disepakati diawal antara bank dengan Perusahaan (Pangestuti, 2022). Pendapat lain dari Sawyer & Sprinkler dalam (Zuhri, 2017) *forward rate* adalah harga dari suatu valuta asing yang penyerahannya dilakukan di waktu yang akan datang. PT. BZI telah mengikat perjanjian untuk mendapatkan *hedging facility* dari MUFG Bank dan dengan mendasarkan diri pada perjanjian tersebut telah melakukan kesepakatan terkait *forward rate* setiap 3 (tiga) bulan sekali.

### **Spot Rate**

*Spot rate* adalah nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik pada saat tanggal aktivitas/transaksi (Pangestuti, 2022). Terdapat dua jenis *spot rate* yaitu *TTS rate* dan *TTB rate*, yang mana kedua istilah tersebut diartikan dari sudut pandang bank, sehingga:

- 1) *TTS (Telegraphic Transfer Selling) rate* atau kurs jual merupakan kurs yang dipergunakan apabila bank ingin menjual uang asing (valuta asing) kepada masyarakat.
- 2) *TTB (Telegraphic Transfer Buying) rate* atau kurs beli merupakan kurs yang dipergunakan apabila bank ingin membeli uang asing (valuta asing) dari masyarakat.

### **Rasio Likuiditas Dalam Valuta Asing**

Rasio likuiditas dalam valuta asing adalah pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan dalam valuta asing untuk membiayai kewajiban jangka pendek dalam valuta asing

(Bank Indonesia, 2014). Batas minimum rasio likuiditas dalam valuta asing telah ditetapkan sebesar 70%, dan diperhitungkan dalam setiap periode 3 bulan. Untuk memenuhi batas minimal ini, perusahaan perlu menyediakan aset valuta asing yang memadai terhadap kewajiban valuta asing. Adapun yang bisa diperhitungkan sebagai aset valuta asing adalah tabungan ataupun deposito dalam valuta asing, piutang usaha dalam valuta asing, dan besaran uang yang dilindungi nilaikan (*hedging amount*) itu sendiri. Sedangkan yang bisa diperhitungkan sebagai kewajiban valuta asing adalah hutang usaha dalam valuta asing dan kewajiban-kewajiban dalam valuta asing lainnya. Dengan menghitung rasio likuiditas, kita akan mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban valuta asing yang dimiliki. Dalam perhitungannya, PT. BZI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FC LR} = (\text{FC Asset} / \text{FC Debt})$$

Keterangan:

FC LR = *Foreign currency liquidity ratio* (Rasio Likuiditas dalam valuta asing).

FC Asset = *Foreign currenc asset* (Jumlah aset dalam valuta asing).

FC Debt = *Foreign currency debt* (Jumlah kewajiban dalam valuta asing).

Dalam rumus tersebut di atas, jumlah kewajiban serta jumlah aset dalam valuta asing, semuanya diperhitungkan untuk periode tiga bulan kedepan.

### Rasio Lindung Nilai

Rasio lindung nilai adalah perbandingan antara besaran yang dilindungi nilaikan (*hedging amount*) dengan selisih negatif antara aset valuta asing dikurangi dengan kewajiban valuta asing (Bank Indonesia, 2014). Batas minimal dari rasio lindung nilai ditetapkan sebesar 25%. Angka ini akan menjadi salah satu panduan bagi Perusahaan untuk merencanakan besaran minimal yang harus dilindungi nilaikan. Dalam perhitungannya, PT. BZI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{HR} = \text{HA} / (\text{FC Asset} - \text{FC Debt})$$

Keterangan :

HR = *Hedging ratio* (Rasio lindung nilai)

HA = *Hedging amount* (Besaran yang di lindung nilaikan).

FC Asset = *Foreign currency asset* (Jumlah aset dalam valuta asing).

FC Debt = *Foreign currency debt* (Jumlah kewajiban dalam valuta asing).

Dalam rumus tersebut di atas, besaran yang dilindungi nilaikan, jumlah kewajiban serta jumlah aset dalam valuta asing semuanya diperhitungkan untuk periode tiga bulan ke depan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba (Alimah et al., 2024). Sehingga profitabilitas *hedging* adalah kemampuan dari transaksi *hedging* untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. *Hedging strategy* yang telah diterapkan oleh PT.BZI selama periode penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen derivatif berupa kontrak *forward*. Adapun tingkat profitabilitasnya dapat diperhitungkan dengan cara menghitung selisih antara *spot rate* (dalam hal ini adalah *TTS rate*) dengan *forward rate* pada tanggal transaksi, kemudian mengalikannya dengan besaran *hedging amount* dalam valuta asing, sehingga dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{PH} = (\text{SR} - \text{FR}) \times \text{HA}$$

Keterangan:

PH = Profitabilitas *Hedging*

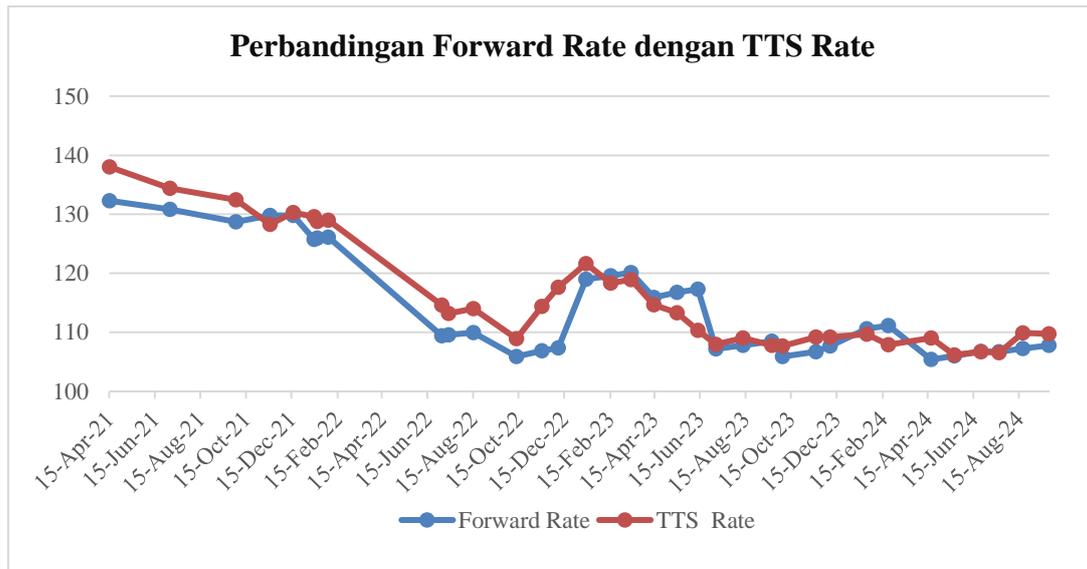
SR = *Spot rate*.

Dalam hal ini karena pihak bank dalam posisi menjual valuta asing, maka dipergunakan *TTS rate*.

FR = *Forward rate*.

HA = *Hedging amount*.

Data *TTS rate* selama periode penelitian, telah didapatkan dengan cara mengakses ke <https://www.mufig.co.id/charges/history-exchange-rates> . Data *TTS rate* yang telah diambil adalah pada tanggal dimana telah terjadi transaksi *hedging*. Sedangkan data *forward rate* diambil dari aktual *forward contract* yang telah disepakati antara PT. BZI dengan MUFG Bank selama periode penelitian. Perbandingan antara *forward rate* dengan *TTS rate* dapat dilihat dalam grafik berikut.



**Gambar 2. Perbandingan Forward Rate dengan TTS Rate**

Sumber: Data primer PT. BZI, <https://www.mufig.co.id/charges/history-exchange-rates>

Dalam konteks pembayaran kewajiban dalam JPY, maka semakin Rupiah terapresiasi, Perusahaan akan diuntungkan karena cash flow out nya akan berkurang. Dalam grafik di atas, apresiasi Rupiah ditunjukkan dengan nilai *axis Y* yang semakin kecil. Dapat terlihat bahwa selama periode penelitian, *forward rate* cenderung mempunyai angka yang lebih kecil daripada *spot rate*.

Setelah mengetahui data *forward rate* dan *spot rate*, maka langkah berikutnya adalah mendapatkan data *hedging amount* dari internal PT. BZI, kemudian menghitung profitabilitas *hedging* yang mana telah dirangkum kedalam tabel berikut:

No	Tanggal	Besaran lindung nilai (JPY)	Forward Rate	MUFG Bank TTS Rate	Selisih Rate	Profitabilitas Hedging
		A	B	C	D = C-B	E = A x D
1	15-Apr-21	1,919,867	132.30	138.02	5.72	10,981,639
2	5-Jul-21	1,978,764	130.85	134.43	3.58	7,083,973
3	1-Oct-21	7,268,103	128.70	132.46	3.76	27,328,067
4	16-Nov-21	2,870,400	129.80	128.32	-1.48	(4,248,192)
5	17-Dec-21	4,887,740	129.80	130.27	0.47	2,297,238
6	14-Jan-22	2,437,161	125.75	129.61	3.86	9,407,441
7	18-Jan-22	650,156	125.95	128.79	2.84	1,846,443
8	2-Feb-22	993,901	126.15	128.98	2.83	2,812,740
9	4-Jul-22	1,628,525	109.45	114.62	5.17	8,419,474
10	13-Jul-22	3,270,400	109.59	113.21	3.62	11,838,848
11	15-Aug-22	3,270,400	109.99	114.04	4.05	13,245,120
12	12-Oct-22	6,266,543	105.90	108.94	3.04	19,050,291
13	15-Nov-22	4,778,475	106.89	114.39	7.50	35,838,563
No	Tanggal	Besaran lindung nilai (JPY)	Forward Rate	MUFG Bank TTS Rate	Selisih Rate	Profitabilitas Hedging
		A	B	C	D = C-B	E = A x D
14	7-Dec-22	12,842,681	107.35	117.65	10.30	132,279,614
15	13-Jan-23	23,890,057	119.00	121.64	2.64	63,069,750
16	15-Feb-23	16,638,221	119.60	118.35	-1.25	(20,797,776)
17	14-Mar-23	29,506,431	120.15	118.96	-1.19	(35,112,653)
18	14-Apr-23	40,015,457	115.89	114.69	-1.20	(48,018,548)
19	15-May-23	11,675,078	116.80	113.34	-3.46	(40,395,770)
20	12-Jun-23	8,328,436	117.30	110.36	-6.94	(57,799,346)
21	6-Jul-23	8,904,670	107.20	107.96	0.76	6,767,549
22	11-Aug-23	15,106,369	107.80	109.03	1.23	18,580,834
23	19-Sep-23	12,332,858	108.50	107.80	-0.70	(8,633,001)
24	3-Oct-23	14,054,461	105.90	107.72	1.82	25,579,119
25	17-Nov-23	13,956,842	106.70	109.21	2.51	35,031,673
26	6-Dec-23	15,494,810	107.70	109.21	1.51	23,397,163
27	24-Jan-24	17,795,047	110.62	109.72	-0.90	(16,015,542)
28	22-Feb-24	14,546,180	111.15	107.91	-3.24	(47,129,623)
29	19-Apr-24	13,389,872	105.40	109.03	3.63	48,605,235
30	20-May-24	22,848,026	106.00	106.19	0.19	4,341,125
31	25-Jun-24	7,335,463	106.75	106.74	-0.01	(73,355)
32	19-Jul-24	17,497,377	106.70	106.58	-0.12	(2,099,685)
33	20-Aug-24	18,193,421	107.25	109.92	2.67	48,576,434
34	24-Sep-24	11,408,190	107.80	109.73	1.93	22,017,807
<b>Akumulasi profitabilitas Hedging selama periode penelitian</b>						<b>298,072,650</b>

**Tabel 1. Perhitungan Profitabilitas Hedging**

Sumber: Data primer PT. BZI, <https://www.muFG.co.id/charges/history-exchange-rates>

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disampaikan bahwa *hedging strategy* dengan instrumen derivatif berupa *forward contract* yang telah dilakukan PT.BZI dimaksudkan untuk meminimalisir risiko eksposur transaksi valuta asing yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap *Japanese Yen*. Kolom A menggambarkan besaran valuta asing yang dilindungi nilainya. *Forward rate* yang disepakati oleh bank dan perusahaan pada saat jatuh tempo transaksi ditampilkan pada kolom B. Kolom C merupakan *spot rate* dari MUFG Bank yang mana telah digunakan nilai dari *TTS (Telegraphic Transfer Selling) rate*, karena dalam konteks bank menjual valuta asing kepada perusahaan. Kemudian kolom D menghitung selisih antara *TTS rate* dengan *forward rate*. Apabila *forward rate* nilainya lebih kecil dari *TTS rate* maka kolom D akan terisi dengan angka positif yang mana berarti bahwa *hedging* nya efektif dalam mengurangi eksposur transaksi valuta asing dan begitu juga sebaliknya. Tingkat profitabilitas

*hedging* ditunjukkan pada kolom E dimana apabila nilainya positif maka berarti *hedging* nya efektif dan memberikan keuntungan ke Perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Apabila *forward rate* dalam kontrak yang disepakati nilainya lebih rendah dari *TTS rate* pada saat tanggal jatuh tempo kontrak, maka kondisi ini menguntungkan bagi perusahaan karena kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan apabila dinilai dalam mata uang Rupiah akan menjadi lebih kecil. Sebaliknya, apabila *forward rate* dalam kontrak yang disepakati lebih tinggi dari *TTS rate* pada tanggal jatuh tempo kontrak, maka tujuan lindung nilai tidak dapat tercapai. Kondisi ini merugikan perusahaan karena kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan apabila dinilai dalam mata uang Rupiah akan menjadi lebih besar, bahkan apabila dibandingkan dengan saat perusahaan tidak melakukan lindung nilai sama sekali.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, dapat dipahami bahwa *hedging* dengan instrumen derivatif berupa *forward contract* dengan Bank MUFG dalam mata uang JPY selama periode bulan April 2021 sampai dengan September 2024, telah dapat memenuhi tujuan lindung nilai sejumlah 23 kali atau sebesar 68%, dan sisanya sejumlah 11 kali atau sebesar 32% tidak memenuhi tujuan lindung nilai. Secara akumulasi, PT.BZI telah berhasil meminimalisir eksposur transaksi valuta asing melalui penggunaan *hedging strategy* dengan instrumen derivatif berupa *forward contract*.

## KESIMPULAN

Manajemen PT.BZI dalam upaya meminimalisir risiko eksposur transaksi valuta asing yang disebabkan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, telah memutuskan untuk melakukan lindung nilai dengan instrumen derivatif berupa *forward contract* terhadap 34 transaksi valuta asing selama periode 3.5 tahun buku dari bulan April 2021 sampai dengan bulan September 2024. *Forward contract* telah dilakukan bekerja sama dengan MUFG Bank dengan menggunakan mata uang *Japanese Yen*. Sejumlah 68% dari transaksi *forward contract* yang telah dilakukan telah dapat memenuhi tujuan lindung nilai. Walaupun ada 32% dari transaksi *forward contract* yang tidak dapat memenuhi tujuan lindung nilai, namun secara akumulasi perusahaan masih mendapatkan keuntungan dari strategi *hedging* ini. Rekomendasi pertama yang dapat diberikan kepada manajemen adalah untuk tetap menerapkan lindung nilai untuk transaksi valuta asing di masa depan sehingga risiko eksposur transaksi akan bisa diminimalisir dan dapat menambah keuntungan bagi perusahaan. Rekomendasi kedua adalah untuk melakukan diversifikasi instrumen derivatif, tidak hanya menggunakan instrumen derivatif berupa *forward contract* saja, namun melakukan diversifikasi dengan instrumen derivatif yang lain sehingga risiko eksposur transaksi atas volatilitas valuta asing bisa lebih diminimalisir kembali dan pada akhirnya akan dapat memberikan keuntungan yang lebih kepada perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dan dapat diteliti lebih lanjut kembali, dimana penelitian kali ini hanya dilakukan dalam kondisi terjadinya trend apresiasi Rupiah terhadap *Japanese Yen*, seperti halnya yang terlihat dalam Gambar 1. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut profitabilitas *hedging* dalam kondisi terjadinya trend depresiasi Rupiah terhadap *Japanese Yen*, sehingga nantinya akan dapat diukur korelasi antara trend apresiasi ataupun depresiasi Rupiah dengan profitabilitas *hedging* itu sendiri.

## REFERENSI

- Alimah, A., Sihono, A., & Kas, P. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Kata kunci* (Vol. 7, Issue 1). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Anieting, A. E., & Mosugu, J. K. (2017). Comparison of Quota Sampling and Snowball Sampling. *Indian Scholar*, 3(3).
- Bank Indonesia. (2014). *LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)

- Pangestuti, D. (2022). *Kontrak Forward sebagai Lindung Nilai Risiko Fluktuasi Nilai Tukar, Apakah Efektif?* <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1009>
- Desmiza, D. (2015). Penerapan Peraturan Bank Indonesia no 16/20/Pbi/2014 tentang Transaksi Lindung Nilai (Hedging) Sebagai Instrumen Manajemen Risiko dalam Kebijakan Utang Korporasi Nonbank. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 12(1), 17–41.
- Gunawan, C. I. (2015). *Ekonomi Makro*. <https://irdhjournals.com/bos/article/download/33/40>
- Hesniati, H., Kalimah, Z. N., Nanto, H., Yulianti, Y., & Harsono, H. (2022). PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, KESTABILAN POLITIK DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR DI INDONESIA. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2). <https://doi.org/10.53712/jmm.v7i2.1501>
- Khusna Mufidah, A., Sherly Anjani, A., Handayani, T., & Puji Astutik, E. (2023). Systematis Literatur Review: Analisis Faktor Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing. *Student Research Journal*, 1(6). <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.812>
- Mahardika, D. (2018). BERBAHAYAKAH INSTRUMEN DERIVATIF DALAM KONTEKS AKUNTANSI? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9025>
- Prymostka, L., Krasnova, I., Okhrymenko, I., Shchehliuk, M., & Prymostka, A. (2024). DEVELOPMENT OF FINANCIAL RISK HEDGING STRATEGIES. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 1(54), 68–82. <https://doi.org/10.55643/fcaptop.1.54.2024.4251>
- Rusli, M. (2018). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->
- Safitri, R., Nuraini, A., Iriyadi, & Setiawan, H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Keputusan Hedging*.
- Samsudin, A., Nirawati, L., Rahman, S. R., Faradita, R. A., Ridha, H. F. Z., & Akromah, S. (2023). Analisis Mengelola Eksposur Transaksi Menggunakan Teknik Hedging Pada Perusahaan Multinasional. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3052>
- Urip Wardoyo, D., Alfani, Z., Siandini, D., Ditya Mei Yanti, S., & Tegar Segara, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Mengambil Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).
- Utomo, L. L. (2000). Instrumen Derivatif: Pengenalan Dalam Strategi Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI THE TYPE OF DESCRIPTIVE RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).
- Zuhri, M. (2017). AKURASI FORWARD RATE SEBAGAI PENAKSIR FUTURE SPOT RATE KURS VALAS. In *Jurnal Manajemen dan Perbankan* (Vol. 4, Issue 1).
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (n.d.). *GLOBAL EDITION SIXTEENTH EDITION Managerial Finance*.